

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Riesca Isnaeni

*riescaisnaeni5@gmail.com*

Ikhsan Budi Raharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of finance performance and Good Corporate Governance on firm value of consumption companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018. While, finance performance was measured by Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE), Good Corporate Governance was measured by independent commissioner and audit committee. Meanwhile, firm value was measured by Price Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data were secondary, in which taken from *www.idx.co.id*. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the same was based on criteria given. In line with, there were 20 companies as sample. The theory used in this research is the theory of agency (agency theory) and the theory of signal (signaling theory). The research result conclude Return On Asset (ROA) had positive effect on firm value. Likewise, Return On Equity (ROE) had positive effect on firm value. In contrast, audit committee had positive effect on firm value of consumption companies.*

*Keyword: return on asset, return on equity, independent commissioner, audit committee, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Good Corporate Governance* diukur dengan komisaris independen dan komite audit. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Jenis teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Kata Kunci: return on asset, return on equity, komisaris independen, komite audit, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai keadaan umum perusahaan. Investor menjadikan nilai perusahaan sebagai ukuran terhadap sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat kemakmuran sebagai pemegang saham (Solihah dan Taswan, 2002). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena ketika nilai perusahaan tinggi akan disertai dengan tingginya kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan kedepannya, serta mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan (Pratiwi dan Ibrahim, 2017).

Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan secara maksimal kepada pemegang saham jika harga saham meningkat. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Memaksimalkan nilai perusahaan saat ini menjadi tujuan dari setiap perusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang profitable atau menguntungkan agar perusahaan dapat melangsungkan aktivitas operasinya. Perusahaan akan merasa kesulitan untuk menarik modal dari luar apabila perusahaan tidak dalam keadaan yang menguntungkan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga. Menurut Harmono (2009: 223) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG). Pengukuran pada kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil yang berbeda. Ulupui (2007) mengatakan nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif melihat semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hanafi dan Halim (2004) mengatakan ROE melambangkan ukuran profitabilitas dari penglihatan para pemegang saham. ROE berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan menciptakan laba untuk pemegang saham, dengan begitu *return on asset* dan *return on equity* membuat indikator yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan peraturan untuk mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal seperti pengurus manajemen dan karyawan maupun eksternal seperti kreditor, pemegang saham, serta pemerintah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban semua pihak atau sebagai sistem pengendalian perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utami, 2011). Penerapan ini dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*Ethical driven*) berasal dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) memaksa perusahaan untuk patuh terhadap peraturan undang-undangan yang berlaku. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan berdampak pada kesejahteraan para Stakeholder atau pemangku kepentingan (Ferial *et al.*, 2016). Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi

Teori keagenan mengungkapkan bahwa antara pihak pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) mempunyai potensi menimbulkan konflik kepentingan yang memicu adanya biaya keagenan (*Agency Cost*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya keagenan sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan pemilik saham untuk melakukan pengawasan terhadap manajer. Biaya keagenan adalah konsep ekonomi mengenai biaya

pemilik baik organisasi, perseorangan atau sekelompok orang, ketika pemilik memilih atau menyewa seorang agen untuk bertindak atas namanya. Keduanya memiliki kepentingan masing-masing dan manajer akan memiliki informasi lebih banyak, maka pemilik tidak bisa memastikan bahwa agennya selalu bertindak atas kepentingan pemilik. Baik pemilik maupun manajer diasumsikan mementingkan diri sendiri yaitu, untuk memaksimalkan utilitas subjektif mereka, tetapi juga menyadari kepentingan umum mereka (Yushita, 2010). Penyebab dari asumsi itu sendiri karena manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadi yang dapat mengakibatkan fokusnya manajer pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Biaya keagenan yang muncul karena konflik dapat dikurangi dengan pengawasan yang dapat menyesuaikan berbagai kepentingan dalam perusahaan, hal ini disebut dengan *corporate governance*. Menurut Evianisa (2014) dalam *Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI) corporate governance* adalah kumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Hal ini menyebabkan dipandanginya perusahaan sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang anggotanya bertindak demi kepentingan sendiri, namun tetap menyadari bahwa nasib mereka tergantung pada tingkat tertentu atas kemampuan tim untuk bertahan dalam kompetisinya dengan tim lain.

### **Teori Sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) *Signalling Theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. *Signalling theory* mengungkapkan tentang keharusan sebuah perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut mengandung informasi yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik saham, dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang memberi pernyataan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lain. Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence didalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Spence (1973) menyatakan bahwa isyarat memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilaku agar sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Hal ini menunjukkan bahwa teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang kemudian disiapkan bagi para pengguna yang digunakan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan usaha (Pratiwi dan Ibrahim, 2017). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015:1) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengguna laporan keuangan terdiri dari dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna internal merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan, misalnya manajer perusahaan. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak yang secara tidak langsung mengikuti aktivitas perusahaan, misalnya investor, karyawan kreditur, supplier, pemerintah, pelanggan, masyarakat dan lain-lain.

Laporan keuangan merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh pemilik. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2015 (2015:1) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

### **Kinerja Keuangan**

Munawir (1998) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang hasilnya dijadikan dasar untuk memprediksi prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Wardoyo dan Veronica (2013) mengungkapkan bahwa laba perusahaan merupakan bagian dalam membentuk nilai perusahaan yang menunjukkan peluang perusahaan dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dapat dinilai melalui kriteria dan efisiensi entitas kelompok maupun ketepatan waktu dalam menjalankan usaha (Mukti, 2019). Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator yang diperlukan oleh manajemen perusahaan guna mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Bagi pihak manajemen pengukuran perusahaan yang dilakukan setiap periode sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta mengetahui hal-hal yang telah dicapai perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Wihardjo (2014) rasio profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dimata investor maupun kreditor.

### **Return On Asset (ROA)**

Fahrizal (2013) berpendapat bahwa *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang tersedia untuk menghasilkan laba. Rasio ini menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atas jumlah keseluruhan aktiva yang ada pada perusahaan. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan total aktiva yang digunakan oleh perusahaan mampu menghasilkan laba. Namun, apabila *return on asset* rendah maka menunjukkan total aktiva yang digunakan oleh perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva yang digunakan secara menyeluruh belum mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu, *return on asset* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Return On Equity (ROE)**

Hanafi dan Halim (1996) menyatakan bahwa *return on equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Salah satu yang menjadi tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on equity* menjadi salah satu cara investor menganalisa suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai media evaluasi investasi, karena rasio keuangan menunjukkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin besar *return on equity* menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang

tinggi bagi pemegang saham. Oleh karena itu, return on equity merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Center for European Policy Study* (CEPS) dikutip dari Sutedi (2012) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan keseluruhan dari sistem yang telah dibentuk mulai dari hak seluruh stakeholders, proses dan pengendalian baik yang ada di dalam manajemen perusahaan maupun luar perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang difokuskan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar setiap pihak perusahaan mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

### **Komisaris Independen**

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 pasal 4 disebutkan bahwa komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Komisaris independen dapat diukur berdasarkan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

### **Komite Audit**

Menurut Zarkasyi (2008) komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam lingkup tanggung jawab yang mempunyai tugas membantu komisaris. Komite audit dapat diukur menggunakan jumlah komite audit dalam satu perusahaan. Komite audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: (1) Laporan akuntansi disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, (2) Dilaksanakannya struktur pengendalian internal perusahaan dengan baik, (3) Dilaksanakannya audit internal maupun eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku, (4) Manajemen melaksanakan tindak lanjut hasil temuan audit.

### **Nilai Perusahaan**

Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Baik atau buruknya manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menggunakan aset serta modal yang tersedia untuk memperoleh laba yang maksimal. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan Sujoko dan Soebiantoro (2007) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham mengakibatkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menambah rasa percaya para calon investor pada prospek perusahaan dimasa depan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

*Return on asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi return yang dihasilkan maka akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Profitabilitas yang besar menggambarkan prospek perusahaan yang baik, sehingga cenderung memberikan sinyal yang positif kepada

investor yang berinvestasi. Hal ini didukung dengan penelitian Ratih (2011) yang menunjukkan variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2008) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti akan melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis:

H<sub>1</sub> : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham (Mamduh dan Halim, 2009:84). *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin besar nilai profit yang didapat maka semakin besar pula nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkatkan (Mardiyati *et al.*, 2012). Pada penelitian Ratih (2011) menunjukkan variabel *return on equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) menjelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dj (2011) menyatakan bahwa profitabilitas *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti akan melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis:

H<sub>2</sub> : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi kontrol dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Karena semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi, dengan begitu kepentingan *stakeholders* semakin terwakili daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya komisaris independen maka investor individual akan cenderung lebih terlindungi kepentingannya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Tambunan *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Thaharah (2016) dan Alfinur (2016) juga menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti akan melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis:

H<sub>3</sub> : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah sekumpulan orang yang terpilih mulai dewan komisaris perusahaan yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektivitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham untuk

memenuhi kewajiban pemberian informasi. Adanya komite audit dalam suatu perusahaan akan memberi kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jaminan kepentingan mampu menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian Tambunan *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Suhartanti dan Asyik (2015) juga menemukan hasil penelitian yang mendukung penelitian Tambunan, yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti akan melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis:

H<sub>4</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan metodenya, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu teknik analisis data yang menggunakan angka-angka dan melakukan analisis pada data sekunder menggunakan prosedur statistik. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan adalah Laporan Keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

*Purposive sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi di BEI dengan kriteria sebagai berikut: (1) Semua perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018, (2) Semua perusahaan sektor konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2015-2018, (3) Semua perusahaan sektor konsumsi yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti pada periode 2015-2018, (4) Semua perusahaan sektor konsumsi yang memiliki laba secara berturut-turut pada periode 2015-2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan. Data laporan yang digunakan adalah *annual report* perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 melalui Galery Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*.

## Variabel dan Definisi Operasi Variabel

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini di proksikan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value Ratio* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* (harga saham) dengan *book value* (nilai buku) suatu saham (Nurfaza *et al.*, 2017). Melalui *Price Book Value*, investor dapat mengetahui secara langsung berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga secara tak langsung *price book value* juga memberikan pengaruh

terhadap harga saham. Nilai buku juga menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Rasio ini dapat dijabarkan dengan rumus:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### Variabel Independen

#### *Return On Asset (ROA)*

*Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2004:83). Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi efektif kinerja perusahaan dalam mengelola semua aset perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *return on asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\sum \text{Aset}} \times 100\%$$

#### *Return On Equity (ROE)*

Wardoyo dan Veronica (2013) mengungkapkan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio antara laba bersih terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Berikut rumus untuk menghitung *return on equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\sum \text{Modal}} \times 100\%$$

### Komisaris Independen

Nurfaza *et al.*, (2017) berpendapat bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya. Hubungan-hubungan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan komisaris independen untuk bertindak secara independen. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

### Komite Audit

Dewan komisaris membentuk komite audit guna melaksanakan fungsi atau tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit harus memiliki anggota minimal tiga orang, terdiri dari ketua komite audit adalah komisaris independen dan dua lainnya merupakan orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang independen juga memahami atau berpengalaman di bidang keuangan dan akuntansi (Tambunan *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini komite audit dijelaskan menggunakan jumlah komite audit dalam perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung komite audit:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

## Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Sanusi (2011) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2007). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

## Analisis Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (yang terdiri dari *return on asset* dan *return on equity*), *good corporate governance* (yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit) terhadap nilai perusahaan. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 KI + \beta_4 KA + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

e : Kesalahan Residual (*error*)

## Uji Asumsi Klasik

Gujarati (2010) mengatakan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen apabila ada dua atau lebih variabel independen dijadikan sebagai indikator. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## Uji Normalitas Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2014) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji f dan uji t yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2009) untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (asumsi signifiante) sebagai berikut: (1) Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal, (2) Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi (TOL) > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Besaran Korelasi antar Variabel Independen, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien antar variabel independen haruslah lemah, jika variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0,90), maka hal tersebut adalah indikasi adanya multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2007:69) mengatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Grafik scatterplot digunakan untuk melihat antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan menggunakan residual SRESID dengan menggunakan kriteria: (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji DW test adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ) maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi positif, (2) Apabila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi, (3) Apabila nilai DW berada di atas +2 ( $DW > +2$ ) maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi negatif.

### **Pengujian Model Regresi**

#### **Uji Kelayakan Model (uji F)**

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah salah satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: (a) Bila Fhitung > Ftabel atau probabilitas < nilai signifikan ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), maka hipotesis ditolak, dengan artian bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (b) Bila Fhitung < Ftabel atau probabilitas > nilai signifikan ( $\text{sig} \geq 0,05$ ), maka hipotesis diterima, dengan artian bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2016:95).

### Pengujian Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t akan dibandingkan dengan t tabel, adapun kriteria pengambilan keputusannya diterima atau ditolak adalah sebagai berikut: (1) Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi ( $\text{sig} \geq 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	0,9007	30,0229	10,2759	6,4828
ROE	80	1,5332	37,3437	14,9071	7,2803
KI	80	0,2000	1,0000	0,4349	0,1631
KA	80	2,0000	4,0000	3,0125	0,4054
NP	80	0,2945	13,6605	3,3536	2,7256
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif di atas diperoleh hasil sampel yang diteliti sebanyak 80 sampel. Dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) periode 2015-2018 pada perusahaan sektor konsumsi diperoleh nilai maksimum sebesar 30,0229 dan nilai minimum sebesar 0,9007. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari 80 sampel perusahaan sektor konsumsi periode 2015-2018 memiliki nilai sebesar 10,2759 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,4828, (2) Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) periode 2015-2018 pada perusahaan sektor konsumsi diperoleh nilai maksimum sebesar 37,3437 dan nilai minimum sebesar 1,5332. Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) dari 80 sampel perusahaan sektor konsumsi periode 2015-2018 memiliki nilai sebesar 14,9071 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,2803, (3) Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai komisaris independen periode 2015-2018 pada perusahaan sektor konsumsi diperoleh nilai maksimum sebesar 1,0000 dan nilai minimum sebesar 0,2000. Nilai rata-rata komisaris independen dari 80 sampel perusahaan sektor konsumsi periode 2015-2018 memiliki nilai sebesar 0,4349 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1631, (4) Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai komite audit periode 2015-2018 pada perusahaan sektor konsumsi diperoleh nilai maksimum sebesar 4,0000 dan nilai minimum sebesar 2,0000. Nilai rata-rata komite audit dari 80 sampel perusahaan sektor konsumsi periode 2015-2018 memiliki nilai sebesar 3,0125 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4054, (5) Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan perbandingan antara market value (harga saham) dengan *book value* (nilai buku) suatu saham. Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai-nilai perusahaan periode 2015-2018 pada perusahaan sektor konsumsi diperoleh nilai maksimum sebesar 13,6605 dan nilai minimum sebesar 0,2945. Nilai rata-rata nilai perusahaan dari 80 sampel perusahaan sektor konsumsi periode 2015-2018 memiliki nilai sebesar 3,3536 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,7256.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang bertujuan untuk menguji suatu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Good Corporate Governance* (komisaris independen dan komite audit) terhadap nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 KI + \beta_4 KA + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

e : Kesalahan Residual (*error*)

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program *SPSS for windows 23.0* diperoleh hasil regresi linier berganda yang dipaparkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-5,634	1,637	
ROA	0,164	0,056	0,390
ROE	0,221	0,049	0,591
KI	-2,885	1,072	-0,173
KA	1,746	0,438	0,260

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

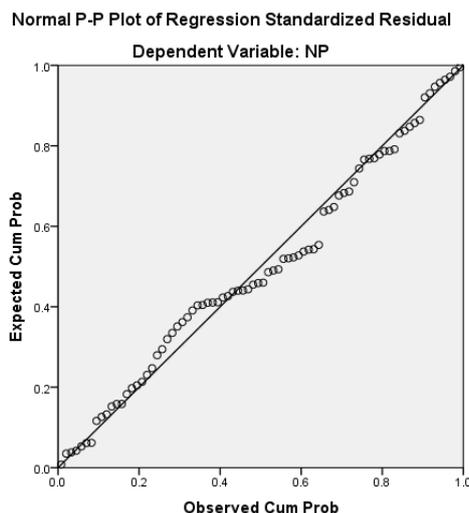
Berdasarkan *output* Tabel 2 maka dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$PBV = -5,634 + 0,164ROA + 0,221ROE - 2,885KI + 1,746KA + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah variabel berdistribusi. Model regresi dikatakan baik apabila mempunyai nilai regresi yang mendekati atau dapat dikatakan nilai regresi normal. Nilai regresi yang normal dapat dilihat pada titik-titik residual yang mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal.



Gambar 1  
Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Grafik P-Plot pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan terdistribusikan normal, karena grafik tersebut menunjukkan hasil titik-titik yang tersebar tidak jauh dari garis diagonal. Berikut adalah hasil pengujian statistik *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Uji *Kolmogrov-Smirnov*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,33219435
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,095
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,071 yang artinya angka tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Berikut hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

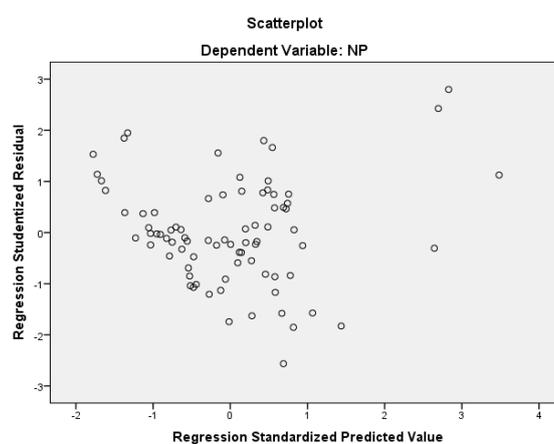
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,442	0,001		
ROA	2,904	0,005	0,177	5,654
ROE	4,546	0,000	0,188	5,306
KI	-2,690	0,009	0,774	1,293
KA	3,987	0,000	0,750	1,333

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen *return on asset*, *return on equity*, komisaris independen dan komite audit memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut grafik *scatterplot* yang tersedia di Gambar 2.



**Gambar 2**  
**Hasil Scatterplot**  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan yang tertera pada Gambar 2 yang merupakan hasil *scatterplot* menjelaskan bahwa titik-titik pada gambar tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu, dan karena hasil dari *scatterplot* tersebut tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berikut penyajian uji autokorelasi pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,872 <sup>a</sup>	0,761	0,748	1,3672581	1,055

a. Predictors: (Constant), KA, ROE, KI, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi pada Tabel 5 menjelaskan bahwa *Durbin-Watson* memiliki nilai sebesar 1,055 yang artinya nilai tersebut berada diantara angka -2 sampai +2. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada terjadinya korelasi.

### Pengujian Model Regresi Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut hasil dari pengujian Uji F dalam Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	446,689	4	111,672	59,737	0,000 <sup>b</sup>
Residual	140,205	75	1,869		
Total	586,893	79			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KA, ROE, KI, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 59,737 dengan tingkat signifikan yang dimiliki sebesar 0,000. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, komisaris independen dan komite audit minimal terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>).

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,872 <sup>a</sup>	0,761	0,748	1,3672581	1,055

a. Predictors: (Constant), KA, ROE, KI, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Hasil perhitungan koefisien determinasi berganda yang ada pada Tabel 7 menunjukkan angka sebesar 0,761 atau 76,1%, angka tersebut menjelaskan uraian dalam variabel independen yang terdiri *return on asset*, *return on equity*, komisaris independen dan komite audit dalam variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 23,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil perhitungan uji t pada Tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-5,634	1,637	-3,442	0,001

ROA	0,164	0,056	2,904	0,005
ROE	0,221	0,49	4,546	0,000
KI	-2,885	1,072	-2,690	0,009
KA	1,746	0,438	3,987	0,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang tertera pada Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 2,904, dengan tingkat signifikan sebesar 0,005. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena  $0,005 < 0,05$ , maka hipotesis pertama diterima.

H<sub>2</sub>: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 4,546, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis kedua diterima.

H<sub>3</sub>: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar -2,690, dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena  $0,009 < 0,05$ , maka kesimpulannya hipotesis ketiga ditolak.

H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 3,987, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena  $0,000 < 0,05$ , maka kesimpulannya hipotesis keempat diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi *return on asset* positif berarti adanya hubungan searah antara *return on asset* dengan nilai perusahaan, kesimpulannya adalah jika *return on asset* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan begitu pun sebaliknya. Dari sini dapat dilihat bahwa investor masih sangat tertarik pada perusahaan dari aktivitas operasinya. Investasi dalam aset serta efisiensi dalam penggunaan aset untuk memperoleh laba yang besar dianggap sesuatu yang baik oleh investor. Masuknya investor potensial ke dalam suatu perusahaan dapat berdampak baik bagi perusahaan tersebut dan disertai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ulupui (2007) dan Yuniasih dan Wirakusuma (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) dan Carningsih (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi *return on equity* positif berarti adanya hubungan searah antara *return on*

*equity* dengan nilai perusahaan, kesimpulannya adalah jika *return on equity* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan begitu pun sebaliknya. Hal ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan manajemen keuangan seperti memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan. Sehingga para pemegang saham dapat merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya investasi yang telah dikeluarkan. *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia dalam menghasilkan *net income*. Semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari modal yang ditanamkan maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai dan akan semakin tinggi pula nilai sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) dan Carningsih (2009) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawardani (2010) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan perhitungan pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Komisaris independen pada perusahaan konsumsi telah melakukan tindakan pengawasan dengan baik, sehingga pihak independen memberikan kontribusi pengawasan yang kuat tanpa intervensi pihak yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan. Hasil pengawasan komisaris independen yang sangat ketat ternyata tidak disukai oleh investor, maka hal ini dapat berdampak pada penurunan minat investor untuk membeli saham atau berinvestasi pada perusahaan konsumsi. Penurunan minat investor tersebut dapat mengakibatkan turunnya harga jual saham, sehingga nilai perusahaan pun akan ikut turun. Kesimpulannya adalah besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan kinerja sebuah perusahaan akan semakin baik dan tidak akan terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Monitoring ketat yang dilakukan dewan komisaris independen bukan sebuah penghalang bagi perilaku manajer yang memaksimalkan kepentingan pribadi, sehingga keinginan pemilik perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan sulit tercapai apabila masih terdapat perbedaan kepentingan seperti itu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2007) dan Aminah dan Ramadhani (2008) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lastanti (2004) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara independensi dewan komisaris dengan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan perhitungan pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi komite audit positif berarti adanya hubungan searah antara komite audit dengan nilai perusahaan, kesimpulannya adalah jika semakin banyak komite audit maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan begitu pun sebaliknya. Berdasarkan peraturan dari BAPEPAM-LK No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menyatakan bahwa jumlah minimal komite audit dalam perusahaan adalah sebesar 3 orang. Adanya komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit juga dapat menghambat

keleluasaan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga adanya manajemen laba dapat ditekan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoed (2006) yang mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Ramadhani (2008) yang mendapatkan hasil variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis perhitungan data dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, komisaris independen dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2018. Pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan dari hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Keadaan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan *return on asset* mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, (2) Berdasarkan dari hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Keadaan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan *return on equity* mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, (3) Berdasarkan dari hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Keadaan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah komisaris independen yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan sebuah perusahaan akan berjalan dengan baik, (4) Berdasarkan dari hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Keadaan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan untuk peneliti selanjutnya: (1) Peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan perusahaan dengan sektor lain yang memiliki lebih banyak perusahaan guna memperbanyak sampel yang diteliti seperti perusahaan sektor perbankan atau sektor properti atau sektor keuangan, (2) Peneliti selanjutnya disarankan menambah jangka periode penelitian guna memperoleh sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat, (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel independen lain yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, *corporate social responsibility* (CSR), pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan lain-lain, (4) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan faktor internal lainnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini, misalnya komisaris manajerial, dewan komisaris, *net profit margin* dan *gross profit margin*.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12(1):99-114.

- Aminah dan R. S. Ramadhani. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis*. Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 1<sup>st</sup>. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E.F.dan L. C. Gapenski. 1996. *Intermediate finance management*. 5<sup>th</sup> ed. The Dryden Press. Florida.
- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Dj, M. A. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Udayana. Bali.
- Evianisa, H. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahrizal, H. 2013. Pengaruh ROA, ROE dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ferial, F, Suhandak., dan S.R. Handayani. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 33(01): 146-153.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2015). DSAK-IAI. Jakarta.
- Jensen, M.C dan W. H. Meckling. 1976. Theory of Thr Firm: Manegerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4):305-360.
- Lastanti, H.S. 2004. Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. *Konferensi Nasional Akuntansi*.
- Mamduh, M. H dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad. Dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 3(1):1-17.
- Mukti, M. A. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(8).
- Munawir, S. 1998. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurfaza, B. D., T. T. Gustyana. dan A. Iradianty. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2011-2015). *e-Proceedings of Management* 4(3):2261-2266.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006. *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank umum*. Jakarta.
- Pratiwi, R. A. dan M. Ibrahim. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 4(2):1-13.
- Rachmawati, A. 2007. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Ratih, S. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company. *Jurnal Kewirausahaan* 5:18-24.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sasongko, N dan N. Wulandari. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Empirika* 19(1).
- Sekaran, U dan R. Bougie. 2014. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 6th Edition*. Wiley. Jakarta.
- Siallagan, H dan M. Machfoed. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Solihah, E. Dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 9(2).
- Spence, M. 1973. Job Marketing Signalling. *The Quarterly Journal Of Economics* 87(3):357-374.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suhartanti, T. dan N. F. Asyik. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(8):1-15.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1):41-48.
- Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance*. 2<sup>nd</sup> ed. Sinar Grafika. Jakarta.
- Tambunan, M. C., M. Saifi dan R. Hidayat. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 53(1):49-57.
- Thaharah. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2).
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *Akuntansi dan Bisnis* 12.
- Utami, A. S. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.
- Wardoyo dan T. M. Veronica. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4(2):132-149.
- Wihardjo, D. S. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Yuniasih, N. W. dan M. G. Wirakusuma. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Yushita, A. N. 2010. Earnings Management dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8:53-56.
- Zarkasyi, M. W. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung.